

## **ANALISIS SEKTOR BASIS PEMBANGUNAN WILAYAH ADAT MAMTA DI PROVINSI PAPUA**

**Brian Kristianto Yegrim<sup>1</sup>**

**Ida Ayu Purba Riani<sup>2</sup>**

*purbariani@gmail.com*

**Marsi Adi Purwadi<sup>3</sup>**

*marsipurwadi@feb.uncen.ac.id*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor mana saja yang menjadi sektor basis ekonomi Kabupaten/Kota di wilayah adat Mamta Provinsi Papua, untuk mengetahui perubahan pergeseran struktur ekonomi Kabupaten/Kota di wilayah adat Mamta di Provinsi Papua, untuk mengetahui model rasio pertumbuhan Kabupaten/Kota di Wilayah Adat Mamta Provinsi Papua, untuk mengetahui overlay Kabupaten/Kota di Wilayah Adat Mamta Provinsi Papua. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder berupa PDRB Kabupaten/Kota di wilayah adat Mamta menurut lapangan atas dasar harga konstan 2010. penelitian ini menggunakan beberapa metode analisis data antara lain; metode analisi yang digunakan yaitu Location Quotient (LQ), Shift-Share (S-S), Model Rasio Pertumbuhan (MRP), dan Analisis Overlay. Berdasarkan hasil analisis yang mendapatkan sektor basis dari masing-masing kelima Kabupaten/Kota yang ada di wilayah adat Mamta, mendapati bahwa sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor basis yang ada pada kelima Kabupaten/Kota baik itu Kota Jayapura, Kabupaten Jayapura, Kabupaten Sarmi, Kabupaten Keerom, maupun Kabupaten Mamberamo Raya. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor basis untuk Kabupaten/Kota di wilayah Mamta.

**Kata Kunci:** PDRB, LQ, Shift-share, MRP, Overlay

### **PENDAHULUAN**

Dalam berbagai literatur buku ekonomi istilah pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi sering digunakan secara silih berganti meskipun keduanya memiliki arti yang berbeda. Secara umum pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang dinyatakan dalam bentuk presentase. Jadi perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau berkembang apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang telah dicapai pada masa sebelumnya. Artinya perkembangan baru tercipta apabila jumlah barang dan jasa yang dihasilkan (tingkat output) dalam perekonomian tersebut menjadi bertambah besar pada tahun-tahun berikutnya (Sukirno, 2011).

Berbeda dengan pengertian pertumbuhan ekonomi yang hanya melihat dari segi bertambahnya tingkat output dari tahun sebelumnya, pembangunan ekonomi lebih bersifat multidimensi yang mencakup berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan disegala bidang baik ekonomi, politik, hukum, sosial, dan budaya. Oleh karena itu untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara ditunjukkan oleh tiga nilai pokok yaitu mencakup kecukupan (sustenance), harga diri (self esteem) serta kebebasan (freedom) yang merupakan tujuan pokok yang harus dicapai oleh setiap orang dan masyarakat (Arsyad, 2010).

---

<sup>1</sup> Alumni Magister Ilmu Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Uncen

<sup>2</sup> Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Uncen

<sup>3</sup> Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Uncen

Sedangkan menurut Rostow pembangunan merupakan perubahan dari keterbelakangan menuju kemajuan ekonomi yang dapat dijelaskan dalam suatu seri tahapan yang harus dilalui semua negara. Tahapan dari proses pembangunan terbagi menjadi lima tahap yaitu masyarakat tradisional yang perekonomiannya masih bertumpu pada sektor pertanian, prakondisi untuk lepas landas merupakan masa transisi untuk mencapai pertumbuhan yang mempunyai kekuatan untuk berkembang, lepas landas berupa berlakunya perubahan yang sangat drastis dalam masyarakat seperti terciptanya kemajuan yang pesat dalam inovasi, bergerak ke kedewasaan atau kematangan ekonomi dimana masyarakat sudah secara efektif menggunakan teknologi modern pada sebagian besar faktor produksi, konsumsi masal yang tinggi dimana perhatian masyarakat telah lebih menekankan kepada masalah yang berkaitan dengan konsumsi dan kesejahteraan masyarakat (Todaro dan Smith, 2003). Dalam proses pembangunan ekonomi tidak lepas dari pertumbuhan ekonomi. Sebuah masyarakat dinilai berhasil melaksanakan pembangunan, bila pertumbuhan ekonomi masyarakat tersebut cukup tinggi. Menurut Boediono dalam Tarigan (2007) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Sedangkan menurut Kuznets, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kenaikan kapasitas dalam jangka panjang suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang ekonomi kepada penduduknya, dimana kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya (Jhingan, 2004). Terkait dengan perekonomian daerah, pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut. Bukan hanya itu pembangunan ekonomi daerah juga merupakan proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, ahli ilmu pengetahuan dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru. Dimana kesemuanya ini mempunyai tujuan utama yaitu untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah (Arsyad, 2010).

Pertumbuhan ekonomi wilayah merupakan pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (value added) yang terjadi. Dimana pendapatan wilayah merupakan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi). Dengan adanya nilai tambah pendapatan dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut. Kemakmuran suatu wilayah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut juga oleh seberapa besar terjadi transfer payment, yaitu bagian pendapatan yang mengalir ke luar wilayah atau mendapat aliran dana dari luar wilayah (Tarigan, 2007).

Oleh sebab itu melalui suatu pembangunan ekonomi mengkinakan timbulnya suatu perubahan struktur perekonomian dari struktur ekonomi yang semula agraris menjadi struktur ekonomi yang lebih mengarah pada ekonomi industri sehingga kegiatan ekonomi yang di laksanakan oleh negara akan semakin beragam serta dinamis. Pembangunan pada negara-negara berkembang cenderung lebih ditekankan pada pembangunan ekonominya, hal ini di sebabkan karena adanya suatu keterbelakangan ekonomi. Pembangunan di bidang ekonomi dapat mendukung pencapaian tujuan atau mendorong juga serta dapat menjadi stimulan yang menimbulkan perubahan-perubahan atau pembaharuan bidang kehidupan lainnya.

Dalam hal ini pembangunan selalu ditunjang dengan adanya Sektor ekonomi potensial atau sektor unggulan yang mana dapat diartikan sebagai sektor perekonomian atau kegiatan usaha yang produktif dikembangkan sebagai potensi pembangunan serta dapat menjadi basis perekonomian suatu wilayah dibandingkan sektor-sektor lainnya dalam suatu keterkaitan baik secara langsung maupun tak langsung (Tjokroamidjojo, 1993: 74). Sektor ekonomi potensial ini dapat berupa sektor basis yang merupakan sektor yang mengeksport barang dan jasa ke wilayah-wilayah diluar batas-batas perekonomian setempat. Besarnya pendapatan pengeluaran dalam sektor basis merupakan fungsi dari permintaan wilayah-wilayah lain. Tingkat pendapatan yang diperoleh sektor basis tercermin dari tingkat produksinya, sehingga kemampuan produksi sektor basis menjadi faktor penentu pendapatan wilayah. Adapun untuk sektor non basis menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat setempat termasuk kebutuhan sektor basisnya. Peningkatan

sektor basis ditentukan oleh pembelanjaanpendapatan sektor basis baik berupa faktorfaktor produksi maupun barang dan jasa yang dibutuhkan pekerja sektor basis. Dengan demikian perkembangan sektor non basis tergantung pada perkembangan sektor basisnya. Perluasan kegiatan-kegiatan ekonomi disalurkan sektor basis kepada sektor-sektor non basis yang mendukungnya secara langsung maupun tidak langsung. Keterkaitan langsung berupa aliran faktor-faktor produksi yang meliputi bahan baku, tenaga kerja, modal dan jasa produksi. Keterkaitan tidak langsung berupa transaksi pengeluaran para pekerja sektor basis untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kegiatankegiatan lokal yang melayani kebutuhan para pekerja tersebut turut terkena imbas perkembangan sektor basisnya, dengan demikian adanya keterkaitan yang kuat antara sektor basis dan sektor non basis merupakan syarat mutlak untuk menyebarluaskan pertumbuhan dalam wilayah.

Untuk itu kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan basis dan non basis, dimana hanya kegiatan basis yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah. Teori basis ekspor murni dikembangkan pertama kali oleh Tiebout. Teori ini membagi kegiatan produksi atau jenis pekerjaan yang terdapat di dalam satu wilayah atas sektor basis dan sektor non basis. Kegiatan basis adalah kegiatan yang bersifat exogenous artinya tidak terikat pada kondisi internal perekonomian wilayah dan sekaligus berfungsi mendorong tumbuhnya jenis pekerjaan lainnya. Sedangkan kegiatan non basis adalah kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah itu sendiri. Oleh karena itu, pertumbuhannya tergantung kepada kondisi umum perekonomian wilayah tersebut. Artinya, sektor ini bersifat endogenous (tidak bebas tumbuh) pertumbuhannya tergantung kepada kondisi perekonomian wilayah secara keseluruhan (Tarigan, 2007). Aktivitas basis memiliki peranan sebagai penggerak utama (primer mover) dalam pertumbuhan suatu wilayah. dimana semakin besar ekspor suatu wilayah ke wilayah lain akan semakin maju pertumbuhan wilayah tersebut, dan demikian sebaliknya. Dan dalam setiap perubahan yang terjadi pada sektor basis akan menimbulkan efek pengganda (multiplier effect) dalam perekonomian regional.

Dan pada tahun 2013 Moch.Arif Purnomo, lewat penelitiannya menjelaskan Disimpulkan bahwa selama kurun waktu penelitian tahun 2007-2011 terdapat satu sektor basis sebagai sektor unggulan di Kabupaten Lamongan yaitu sektor pertanian dengan nilai rata-rata  $LQ > 1$ , sedangkan delapan sektor lainnya merupakan sektor non basis. Untuk kinerja pertumbuhan sektor pertanian sebagai sektor unggulan masih didominasi oleh komponen national share, untuk komponen proportional shift nilainya negative menunjukkan sektor ini pertumbuhannya lebih lambat dibandingkan sektor sejenis di Provinsi Jawa Timur, sedangkan komponen differential shift bernilai positif menunjukkan sektor ini memiliki daya saing wilayah dibandingkan sektor sejenis di Provinsi Jawa Timur. Sedangkan nilai pengganda pendapatan basis di Kabupaten Lamongan mengalami fluktuatif dengan kecenderungan semakin meningkat, dimana nilai multiplier effect tertinggi pada tahun 2011 sebesar 3,36. Serta dari tulisan Susanti S & Oktarani D (2019) Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi daerah. Untuk itu sebaiknya difokuskan pada pembangunan sektor basis (unggulan) yang memberikan dampak pengganda (multiplier effect) yang besar terhadap sektor-sektor lainnya. Hal ini merupakan sebuah tuntutan terutama bagi daerah yang belum lama berdiri seperti Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sektor unggulan yang mempunyai daya saing kompetitif dan spesialisasi di Tangerang Selatan dalam pengembangan pembangunan ekonomi Kota Tangerang Selatan di masa yang akan datang. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk memproyeksikan nilai tambah/Produk Domestik Regional Bruto Kota Tangerang Selatan Pada Tahun 2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa PDRB sektoral Kota Tangerang Selatan dan PDRB sektoral Provinsi Banten berdasarkan harga konstan tahun 2000. Jenis data yang dikumpulkan berbentuk runtun waktu (time series) dari tahun 2010 hingga 2016 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan dan Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan pendekatan deskriptif kuantitatif menggunakan model LocationQuotient (LQ) dan analisis Shift-Share. Berdasarkan metode Location Quotion (LQ), yang menjadi sektor basis di Tangerang Selatan dari tahun 2010 sampai dengan 2016 sebanyak 9 (sembilan) sektor, yaitu (1) Sektor Konstruksi; (2) Sektor perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor; (3) Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; (4) Sektor informasi dan komunikasi; (5) Sektor real estate; (6) Sektor jasa perusahaan; (7) Sektor jasa pendidikan; (8) Sektor jasa kesehatan dan kegiatan social; (9) Sektor jasa lainnya. rerata LQ

masing-masing sebesar 1,490; 1,333; 1,315; 2,969; 2,233; 3,299; 2,530; 3,663; 2,014. Secara keseluruhan Kota Tangerang Selatan memiliki sektor paling unggul di sektor real estat. Jadi dapat disimpulkan bahwa sektor ini memiliki keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif.

Elita Bharanti, Jack Syauta, Agustinus Numberi (2017) Kabupaten Mamberamo Raya berdasarkan oleh BPS untuk Kabupaten Mamberamo Raya bahwa tahun 2012 besaran PDRB Rp 176.235.850.000 Milyar. Rata-rata pertumbuhan PDRB th 2008-2012 sebesar 25,78% pertahun, rata-rata pertumbuhan perkapita 21,32%. Sedangkan kontribusi PDRB Mamberamo Raya terhadap total PDRB Propinsi Papua dari tahun 2008 -2012 sebesar 0,83%. Perkembangan PDRB yang tinggi menandakan bahwa aktivitas ekonomi didaerah tersebut juga berkembang oleh karena itu untuk memberikan kontribusi lebih banyak pada perkembangan dan pertumbuhan didaerah maka perlu diidentifikasi potensi ekonomi lokal dalam upaya pengembangan pembangunan di daerah. Tidak setiap daerah memiliki potensi ekonomi yang sama, untuk itu penelitian dan studi lanjutan secara terus-menerus harus dilakukan agar pembangunan di daerah lebih cepat dan sesuai dengan keadaan daerah tersebut. Pemerintah juga harus menjaga agar potensi-potensi tersebut tidak dikuasai pihak asing dengan sesukanya sehingga akan berdampak merugikan daerah tersebut. Dan juga menilik potensi Perikanan & Perairan, Kabupaten Jayapura yang merupakan wilayah yang memiliki potensi sumberdaya alam dan jasa lingkungan yang cukup melimpah. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara terencana dan terstruktur oleh Departemen kelautan dan perikanan Provinsi melalui Departemen Perikanan dan Kelautan Kabupaten Jayapura dalam pengembangan potensi kelautan. Sumber mata pencaharian utama masyarakat Kabupaten Jayapura adalah petani, khususnya pada daerah Sentani. Namun sumberdaya alam perairan memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan. Guna meningkatkan income (Pendapatan) Masyarakat. Sebagian masyarakat bekerja dalam lingkup perikanan hanya terpancang sebagai mata pencaharian sampingan. Tidak heran apabila mata pencaharian masyarakat Sentani dan distrik lainnya umumnya adalah petani dan peramba (Berburu). Wilayah kabupaten ini memiliki potensi perikanan, khususnya perikanan darat. namun potensi perikanan masih belum dikelola secara maksimal. Kabupaten Papua memiliki sarana yang mendukung kegiatan perikanan dengan Perahu Motor sebanyak 405 buah, Keramba 542 unit dengan luas 8,71 Ha oleh 274 keramba. Sedangkan untuk perikanan kolam yaitu memiliki luas 35,01 Ha yang dimiliki oleh 106 petani kolam. Jumlah produksi perikanan mencapai 233,11 ton per tahunnya.

Dan dengan di adanya wilayah adat di Provinsis Papua justru harusnya dapat memudahkan dalam melihat maupun menentukan arah pembangunan, terutama dengan adanya kota Jayapura yang berada dalam wilayah adata Mamta maka dapat memaksimalkan pembangunan ekonomi dari empat kabupaten lainnya yang ada dalam wilayah adat Mamta lewat efek multiplifier sektor basis masing-masing Kabupaten/Kota. Oleh karena hal itu serta adanya referensi-referensi terkait, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Sektor Basis Pembangunan Wilayah Adat Mamta Di Provinsi Papua”. Maka dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan tinjauan dalam perencanaan kegiatan pembangunan ekonomi di Provinsi papua dan juga menjadi bahan evaluasi yang memudahkan pemerintah Provinsi Papua dalam menetapkan kebijakan pengembangan serta pembangunan ekonomi di daerah.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan, berikut rumusan masalah:

1. Sektor mana saja yang menjadi sektor basis ekonomi Kabupaten/Kota di wilayah adat Mamta Provinsi Papua?
2. Bagaimana perubahan pergeseran struktur ekonomi Kabupaten/Kotadi wilayah adat Mamta di Provinsi Papua?
3. Bagaimana model rasio pertumbuhan Kabupaten/Kota di Wilayah Adat Mamta Provinsi Papua?
4. Bagaimana overlay Kabupaten/Kota di Wilayah Adat Mamta Provinsi Papua?

### **Batasan Masalah**

1. Melihat sektor basis dalam perekonomian kabupaten/kota yang ada di wilayah adat Mamta Provinsi Papua tahun 2016 sampai dengan 2020.
2. Melihat pembangunan wilayah adat Mamta dari sisi perekonomian.

### **Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah, maka berikut tujuan masalah:

1. Untuk mengetahui sektor mana saja yang menjadi sektor basis ekonomi Kabupaten/Kota di wilayah adat Mamta Provinsi Papua
2. Untuk mengetahui perubahan pergeseran struktur ekonomi Kabupaten/Kotadi wilayah adat Mamta di Provinsi Papua
3. Untuk mengetahui model rasio pertumbuhan Kabupaten/Kota di Wilayah Adat Mamta Provinsi Papua
4. Untuk mengetahui overlay Kabupaten/Kota di Wilayah Adat Mamta Provinsi Papua

### **Manfaat Penelitian**

1. Diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau masukan bagi pemerintah Provinsi Papua dalam merencanakan perencanaan kegiatan pembangunan terutama pengembangan sektor-sektor basis yang lebih efektif terutama untuk pembangunan wilayah adat Mamta di Provinsi Papua;
2. Juga diharapkan dapat menjadi informasi serta referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya terutama yang sector basis atau sector unggulan perekonomian wilayah.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian berlokasi di ibukota Provinsi Papua yaitu Kota Jayapura. Dengan lokasi ini memudahkan pengumpulan data dari lembaga atau dinas terkait yang ada di Kota Jayapura Provinsi Papua. Untuk penelitian ini berpusat di Badan Pusat Statistik Provinsi Papua.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder sebagai gambaran pertumbuhan ekonomi yaitu data Produk Domestik Regional Bruto yakni data PDRB Kota Jayapura (Tahun 2016-2020), PDRB Kabupaten Jayapura (Tahun 2016-2020), PDRB Kabupaten Keerom (Tahun 2016-2020), PDRB Kabupaten Sarmi (Tahun 2016-2020), PDRB Kabupaten Sarmi (Tahun 2016-2020), dan PDRB Provinsi Papua (Tahun 2016-2020) atas dasar harga konstan dengan tahun dasar 2010.

Data tersebut di peroleh dari Badan Pusat Statistik Kota Jayapura dan Badan Pusat Statistik Provinsi Papua sebagai perpustakaan resmi dari penelitian ini.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang mana, adapun cara untuk memperoleh data tersebut dilakukan melalui studi pustaka, mengumpulkan secara langsung data-data yang telah diolah yang mana disertai dengan nilai PDRB oleh lembaga atau instansi terkait dengan menyalin dokumen tertulis baik dari file di komputer maupun pada perpustakaan resmi yang mana dalam hal ini adalah Badan Pusat Statistik Kota Jayapura dan Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Tahun 2016-2020.

### **Metode Analisis**

Untuk mencapai tujuan penelitian sebagaimana ditetapkan sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan beberapa metode analisis data antara lain; *Location Quotient* (LQ), *Shift-Share* (S-S), Model Rasio Pertumbuhan (MRP), Analisis Overlay, dan *Composite Performance Index*.

### **Metode Location Quotient ( LQ )**

Metode *location quotient* (LQ) digunakan untuk menentukan sektor-sektor basis dan non basis di wilayah adat Mamta di Provinsi Papua, dengan cara mem-bandingkan sektor-sektor pada tingkat kabupaten dan kota tersebut dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi Papua. Melalui data PDRB atas dasar harga konstan, dapat dilakukan analisis dengan rumus sbb. :

$$LQ = (Q_{ij} / Q_j) / (Q_{in} / Q_n) \dots\dots\dots (1)$$

dimana:

- LQ = Location Quotient
- $Q_{ij}$  = Output sektor i daerah j (Kabupaten/Kota)
- $Q_j$  = Total output daerah j (Kabupaten/Kota)
- $Q_{in}$  = Output sektor i di n (Provinsi Papua)
- $Q_n$  = Total output di n (Provinsi Papua)

**Metode Shift-Share Analysis (SSA)**

Metode *shift share* digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kinerja sektor-sektor ekonomi untuk mengetahui sektor-sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif dan spesialisasi di wilayah adat Mamta di Provinsi Papua. Teknik ini menggunakan pertumbuhan sebagai perubahan suatu variabel wilayah dalam kurun waktu tertentu yang terdiri atas perubahan sebagai akibat dari pengaruh pertumbuhan wilayah di atasnya, bauran industri, serta keunggulan kompetitif atau persaingan.

Teknik SSA diawali dengan perhitungan perubahan PDRB suatu sektor di suatu daerah antara 2 periode, yaitu:

$$\Delta Q_{ij}^t = Q_{ij}^t - Q_{ij}^0 \dots\dots\dots (2)$$

dimana:

- $\Delta Q_{ij}^t$  = Perubahan PDRB
- $Q_{ij}^t$  = PDRB sektor i daerah j periode tahun t
- $Q_{ij}^0$  = PDRB sektor i daerah j periode tahun dasar

Teknik analisis Shift-share (S-S) dibagi menjadi tiga komponen utama, yaitu pangsa regional (*regionalshare* - RS), pergeseran proporsional (*proportional shift* - PS), dan pergeseran yang berbeda (*differential shift* - DS), maka persamaan (1) dapat diperluas menjadi:

$$\Delta Q_{ij}^t = Q_{ij}^0 \left\{ \frac{Y_t}{Y_0} - 1 \right\} + Q_{ij}^0 \left\{ \frac{Q_i^t}{Q_i^0} - \frac{Y_t}{Y_0} \right\} + Q_{ij}^0 \left\{ \frac{Q_{ij}^t}{Q_{ij}^0} - \frac{Q_i^t}{Q_i^0} \right\} \dots\dots\dots (3)$$

Persamaan (2) dapat dipisahkan menjadi 3 komponen utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah:

$$RS_{ij}^t = Q_{ij}^0 \left\{ \frac{Y_t}{Y_0} - 1 \right\} \dots\dots\dots (4)$$

$$PS_{ij}^t = Q_{ij}^0 \left\{ \frac{Q_i^t}{Q_i^0} - \frac{Y_t}{Y_0} \right\} \dots\dots\dots (5)$$

$$DS_{ij}^t = Q_{ij}^0 \left\{ \frac{Q_{ij}^t}{Q_{ij}^0} - \frac{Q_i^t}{Q_i^0} \right\} \dots\dots\dots (6)$$

dimana :

$Y_t$  = PDRB Provinsi periode tahun t

$Y_0$  = PDRB Provinsi periode tahun dasar

$Q_i^t$  = PDRB Provinsi sektor i pada tahun t

$Q_i^0$  = PDRB Provinsi sektor i pada tahun dasar

$Q_{ij}^t$  = PDRB Kabupaten/Kota sektor i pada tahun t

$Q_{ij}^0$  = PDRB Kabupaten/Kota sektor i pada tahun dasar

**Model Rasio Pertumbuhan (MRP)**

Rasio pertumbuhan ekonomi baik pada tingkat Provinsi Papua maupun Kabupaten/Kota di wilayah adat Mamta di Provinsi Papua dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi-Provinsi) ( $RP_r$ ) =

$$(\Delta Y_{in} / Y_{in(t)}) / (\Delta Y_n / Y_{n(t)}) \dots\dots\dots (7)$$

Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi-Kabupaten/Kota ( $RP_s$ ) =

$$(\Delta Y_{ij} / Y_{ij(t)}) / (\Delta Y_j / Y_{j(t)}) \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan:

$\Delta Y_{in}$  =  $Y_{in(t+1)} - Y_{in(t)}$  adalah perubahan PDRB Provinsi Papua di Sektor i.

$Y_{in(t)}$  = PDRB Provinsi Papua di sektor i tahun awal periode penelitian.

$\Delta Y_n$  =  $Y_{n(t+1)} - Y_{n(t)}$  adalah perubahan PDRB Provinsi Papua.

$Y_{n(t)}$  = PDRB Provinsi Papua pada tahun awal periode penelitian.

$\Delta Y_{ij}$  =  $Y_{ij(t+1)} - Y_{ij(t)}$  adalah perubahan PDRB Kabupaten/Kota di Sektor i.

$Y_{ij(t)}$  = PDRB Kabupaten/Kota di sektor i tahun awal periode penelitian

$\Delta Y_j$  =  $Y_{j(t+1)} - Y_{j(t)}$  adalah perubahan PDRB Kabupaten/Kota.

$Y_{j(t)}$  = PDRB Kabupaten/Kota pada tahun awal periode penelitian.

Hasil perhitungan model ini dapat dikalsifikasikan sebagai berikut :

- 1) Klasifikasi I, yaitu nilai RPR (+) berarti kegiatan tersebut pada tingkat provinsi mempunyai pertumbuhan menonjol demikian pula pada tingkat kabupaten/kota, kegiatan ini disebut sebagai dominan pertumbuhan, yang dianggap mempunyai keunggulan kompetitif dan komparatif, serta memiliki spesialisasi.
- 2) Klasifikasi II, yaitu nilai RPR (+) dan RPS (-) berarti kegiatan tersebut pada tingkat provinsi mempunyai pertumbuhan menonjol namun pada tingkat kabupaten/kota belum menonjol, yang dianggap mempunyai keunggulan kompetitif dan komparatif, namun tidak memiliki spesialisasi
- 3) Klasifikasi III, yaitu nilai RPR (-) dan RPS (+) berarti kegiatan tersebut pada tingkat provinsi mempunyai pertumbuhan tidak menonjol sementara pada tingkat kabupaten/kota termasuk menonjol, yang dianggap tidak mempunyai keunggulan kompetitif dan komparatif, namun memiliki spesialisasi
- 4) Klasifikasi IV, yaitu nilai RPR (-) dan RPS(-) berarti kegiatan tersebut pada tingkat provinsi mempunyai pertumbuhan rendah demikian pula pada tingkat kabupaten, yang dianggap tidak mempunyai keunggulan kompetitif dan komparatif, serta tidak memiliki spesialisasi

### Analisis Overlay

Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi sektor unggul baik dari segi kontribusi maupun pertumbuhannya dengan menggabungkan hasil dari analisis LQ, SSA dan Analisis MRP, yang dapat didisagregasi menjadi lima komponen yaitu Location Quotient (LQ), Proportional Shift (PS), Differential Shift (DS) Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPr) dan Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs). Setiap komponen kemudian disamakan satuannya dengan diberi notasi positif (+) atau notasi negatif (-). Jika koefisien komponen bernilai lebih dari satu diberi notasi positif (+) dan jika koefisien komponen bernilai kurang dari satu diberi notasi negatif (-). Selanjutnya dihitung jumlah yang bertanda positif pada masing-masing sektor untuk menetapkan apakah sektor tersebut merupakan sektor unggulan atau bukan dengan ketentuan jika jumlah positifnya sama dengan atau lebih dari 3 berarti termasuk sektor unggulan, sebaliknya bukan unggulan jika kurang dari 3 jumlah tanda positifnya.

### Composite Performance Index

*Composite Performance Index* atau CPI merupakan indeks gabungan (Composite Index) yang dapat digunakan untuk menentukan penilaian atau peringkat dari berbagai alternatif berdasarkan beberapa indeks (kriteria) yang telah dihitung sebelumnya. Tahapan-tahapan menurunkan model CPI adalah sebagai berikut :

- Tetapkan nilai kriteria yang minimum yang kemudian di transformasi ke angka 100 :

$$A_{ij} = [ X_{ij} (\text{min}) / X_{ij} (\text{min}) ] \times 100 \dots\dots\dots (9)$$

- Identifikasi kriteria tren positif (semakin tinggi nilainya semakin baik), dan tren negatif (semakin rendah nilainya semakin baik)
- Untuk kriteria tren positif, nilai minimum pada setiap kriteria di transformasi ke angka 100, sedangkan nilai lainnya di transformasi secara proporsional lebih tinggi :

$$A_{(i+1).j} = [ (X_{(i+1).j}) / X_{ij} (\text{min}) ] \times 100 \dots\dots\dots (10)$$

- Untuk kriteria tren negatif, nilai minimum pada setiap kriteria di transformasi ke angka 100, sedangkan nilai lainnya di transformasi secara proporsional lebih rendah :

$$A_{(i+1).j} = [ X_{ij} (\text{min}) / (X_{(i+1).j}) ] \times 100 \dots\dots\dots (11)$$

- Total nilai CPI pada setiap alternatif dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$I_i = \sum ( A_{ij} \times P_j ) \dots\dots\dots (12)$$

dimana  $P_j$  bobot kepentingan kriteria ke-j

A. Definisi Oprasional

1. Sektor basis merupakan sektor yang memiliki peranan relatif besar dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya terhadap ekonomi wilayah (PDRB),pun sebagai sektor ekonomi atau usaha yang mampu melayani daerah itu sendiri maupun daerah sekitarnya.
2. Produk domestik regional bruto merupakan jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh barbagai unit atau sektor ekonomi di Kabupaten/Kota wilayah adat Mamta dalam jangka waktu tertentu. Pada penelitian ini menggunakan nilai PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) tahun dasar 2016 sampai tahun 2019.
3. Sektor-sektor ekonomi,  
Sektor-sektor ekonomi adalah sektor berdasarkan lapangan usaha yakni sektor pembentuk PDRB yang berperan dalam menentukan lajunya pertumbuhan ekonomi.

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Peranan atau potensi dari suatu sektor ekonomi dalam perekonomian wilayah selain dapat ditelusuri menggunakan rata-rata sebagaimana yang telah diulas pada pembahasan sebelumnya, juga dapat menggunakan rasio-rasio relatif antarsektor dan antarwilayah, baik itu yang bersifat statik maupun dinamik. Pengukuran rasio relatif yang bersifat statik antara lain model LQ (*Location Quetient*). Sedangkan yang bersifat dinamik seperti SSA (*Shift Share Analysis*) dan MRP (Model Rasio Pertumbuhan). Ketiga model rasio relatif tersebut dapat digunakan untuk menganalisis sektor basis ekonomi secara dalam suatu wilayah tertentu, dalam hal ini Kabupaten/Kota di wilayah adat Mamta.

Dalam kajian kali ini sektor basis perekonomian ekonomi akan ditelusuri dengan mengkompositkan sekaligus ketiga model rasio relatif tersebut dalam suatu analisis *overlay* dengan menghitung dan memetakan jumlah tandapositif dan negatif dari hasil pengukuran masing-masing model rasio relatif, dimana jika suatu sektor ekonomi mempunyai jumlah tanda positip lebih dari batas minimal yang sudah ditentukan maka sektor tersebut dikatakan sektor unggulan yang berpotensi besar dikembangkan selama ini dan masa mendatang. Sebaliknya bila jumlah tanda positipnya di bawah batas minimal maka dikatakan bukan unggulan, dan tidak mempunyai potensi untuk dikembangkan.

**Sektor Basis Kabupaten/Kota Di Wilayah Adat Mamta Provinsi Papua**

**1. LQ SEKTORAL KOTA JAYAPURA**

Perhitungan sector basis menggunakan metode LQ ini digunakan untuk dapat mengetahui sector mana yang menjadi sektor basis Kota Jayapura dari tahun 2016 hingga tahun 2020.

**Tabel 1.**

**LQ Kota Jayapura Tahun 2016-2020**

LAPANGAN USAHA	2016	2017	2018	2019	2020	Rata2	Kategori	Tanda
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(11)	(12)	(13)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.96	1.93	1.86	2.25	2.16	2.03	Basis	+
Pertambangan dan Penggalian	111.52	110.54	111.91	75.57	82.10	98.33	Basis	+
Industri Pengolahan	0.74	0.74	0.73	0.89	0.84	0.79	Non Basis	-
Pengadaan Listrik dan Gas	0.58	0.58	0.60	0.77	0.73	0.65	Non Basis	-

Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.36	0.37	0.37	0.45	0.42	0.40	Non Basis	-
Konstruksi	0.54	0.54	0.55	0.71	0.67	0.60	Non Basis	-
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.49	0.50	0.49	0.62	0.59	0.54	Non Basis	-
Transportasi dan Pergudangan	0.82	0.81	0.80	0.98	0.84	0.85	Non Basis	-
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.32	0.33	0.33	0.41	0.41	0.36	Non Basis	-
Informasi dan Komunikasi	0.33	0.35	0.34	0.45	0.43	0.38	Non Basis	-
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.33	0.33	0.32	0.39	0.38	0.35	Non Basis	-
Real Estat	0.44	0.45	0.45	0.58	0.55	0.49	Non Basis	-
Jasa Perusahaan	0.33	0.34	0.32	0.40	0.36	0.35	Non Basis	-
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	<b>0.62</b>	<b>0.61</b>	<b>0.58</b>	<b>0.70</b>	<b>0.68</b>	0.64	Non Basis	-
Jasa Pendidikan	0.46	0.46	0.44	0.56	0.55	0.49	Non Basis	-
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.39	0.38	0.37	0.46	0.42	0.41	Non Basis	-
Jasa lainnya	0.43	0.43	0.42	0.52	0.50	0.46	Non Basis	-

(sumber : BPS Provinsi Papua, data diolah, Tahun 2020)

Berdasarkan analisis pada tabel dapat di ketahui dalam sektor-sektor ekonomi di Jayapura dalam kurun waktu 5 tahun (2016-2020), terdapat dua sektor yang merupakan sektor basis perekonomian atau memiliki  $LQ > 1$ , sektor-sektor tersebut adalah (1) sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, serta (2) sektor pertambangan dan penggalian. Dan untuk sektor lainnya terlihat pada tabel, selain dari dua sektor tersebut semuanya memiliki  $LQ < 1$  maka dengan demikian sektor-sektor lainnya selain dua sektor tersebut buakn merupakan sektor basis.

## 2. LQ Sektorial Kabupaten Jayapura

Perhitungan sector basis menggunakan metode LQ ini digunakan untuk dapat mengetahui sector mana yang menjadi sektor basis Kabupaten Jayapura dari tahun 2016 hingga tahun 2020.

**Tabel 2.**  
**Tabel LQ Kabupaten Jayapura**

LAPANGAN USAHA	2016	2017	2018	2019	2020	Rata2	Kategori	Tanda
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(11)	(12)	(13)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.48	0.49	0.48	0.61	0.57	0.52	Non Basis	-
Pertambangan dan Penggalian	19.17	20.20	21.80	15.34	16.38	18.58	Basis	+
Industri Pengolahan	0.38	0.39	0.40	0.50	0.44	0.42	Non Basis	-
Pengadaan Listrik dan Gas	0.83	0.85	0.89	1.15	1.06	0.96	Non Basis	-
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.28	0.30	0.30	0.37	0.34	0.32	Non Basis	-
Konstruksi	0.80	0.79	0.76	0.95	0.86	0.83	Non Basis	-
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.63	0.64	0.64	0.78	0.70	0.68	Non Basis	-
Transportasi dan Pergudangan	0.27	0.27	0.26	0.33	0.32	0.29	Non Basis	-
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.49	0.49	0.48	0.59	0.58	0.53	Non Basis	-
Informasi dan Komunikasi	0.64	0.65	0.62	0.77	0.67	0.67	Non Basis	-
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.02	1.03	0.99	1.22	1.10	1.07	Basis	+
Real Estat	0.51	0.51	0.51	0.65	0.60	0.55	Non Basis	-
Jasa Perusahaan	0.52	0.51	0.50	0.63	0.54	0.54	Non Basis	-
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	<b>1.05</b>	<b>1.04</b>	<b>0.99</b>	<b>1.19</b>	<b>1.07</b>	1.07	Basis	+
Jasa Pendidikan	0.95	0.97	0.93	1.16	1.06	1.01	Basis	+

Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.98	0.99	0.97	1.19	1.01	1.03	Basis	+
Jasa lainnya	0.61	0.62	0.62	0.77	0.70	0.66	Non Basis	-

(sumber : BPS Provinsi Papua, data diolah Tahun 2020)

Berdasarkan pada tabel terdapat dapat diketahui bahwa di Kabupaten Jayapura terdapat setidaknya lima sektor yang merupakan sektor basis atau memiliki  $LQ > 1$ . Sektor-sektor tersebut adalah (1) sektor pertambangan dan penggalan, (2) sektor jasa keuangan dan asuransi, (3) sektor administrasi pemerintah, (4) sektor jasa pendidikan, dan (5) sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

### 3. LQ Sektorial Kabupaten Sarmi

Perhitungan sector basis menggunakan metode LQ ini digunakan untuk dapat mengetahui sector mana yang menjadi sektor basis Kabupaten Sarmi dari tahun 2016 hingga tahun 2020.

**Tabel 3.**  
**LQ Kabupaten Sarmi**

LAPANGAN USAHA	2016	2017	2018	2019	2020	Rata2	Kategori	Tanda
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(11)	(12)	(13)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,31	0,32	0,32	0,39	0,38	0,34	Non Basis	-
Pertambangan dan Penggalan	28,46	25,90	28,62	20,15	22,68	25,16	Basis	+
Industri Pengolahan	0,84	0,86	0,87	1,05	0,98	0,92	Non Basis	-
Pengadaan Listrik dan Gas	0,94	0,92	0,91	1,11	1,03	0,98	Non Basis	-
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,74	0,76	0,76	0,94	0,89	0,82	Non Basis	-
Konstruksi	0,63	0,62	0,59	0,73	0,71	0,66	Non Basis	-
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,88	0,88	0,85	1,06	0,97	0,93	Non Basis	-
Transportasi dan Pergudangan	0,68	0,70	0,71	0,89	0,68	0,73	Non Basis	-

Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,11	1,11	1,05	1,29	1,01	1,12	Basis	+
Informasi dan Komunikasi	1,25	1,27	1,20	1,49	1,37	1,31	Basis	+
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,23	1,24	1,19	1,51	1,43	1,32	Basis	+
Real Estat	0,81	0,80	0,77	0,95	0,90	0,84	Non Basis	-
Jasa Perusahaan	2,01	2,00	1,95	2,44	2,09	2,10	Basis	+
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	<b>0,60</b>	<b>0,60</b>	<b>0,57</b>	<b>0,69</b>	<b>0,67</b>	0,63	Non Basis	-
Jasa Pendidikan	0,66	0,65	0,61	0,76	0,71	0,68	Non Basis	-
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,71	0,70	0,67	0,82	0,76	0,73	Non Basis	-
Jasa lainnya	0,67	0,67	0,66	0,82	0,75	0,72	Non Basis	-

(sumber : BPS Provinsi Papua, data diolah Tahun 2020)

Berdasarkan tabel untuk Kabupaten Sarmi setidaknya ada lima sektor yang merupakan sektor basis karena mempunyai  $LQ > 1$ , yaitu (1) sektor peretambangan dan penggalian, (2) sektor penyedia akomodasi dan maka minum, (3) sektor informasi dan komunikasi, (4) sektor jasa keuangan dan asuransi, serta (5) sektor jasa perusahaan. Dan dan untuk 12 sektor sisanya memiliki  $LQ < 1$  maka sektor-sektor tersebut bukan merupakan sektor basis.

#### 4. LQ Sektoral Kabupaten Keerom

Perhitungan sector basis menggunakan metode LQ ini digunakan untuk dapat mengetahui sector mana yang menjadi sektor basis Kabupaten Keerom dari tahun 2016 hingga tahun 2020.

**Tabel 4.**  
**LQ Kabupaten Keerom**

LAPANGAN USAHA	2016	2017	2018	2019	2020	Rata2	Kategori	Tanda
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(11)	(12)	(13)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.32	0.32	0.32	0.38	0.37	0.34	Non Basis	+
Pertambangan dan Penggalian	38.73	38.74	39.93	26.92	29.74	34.81	Basis	+
Industri Pengolahan	0.34	0.34	0.34	0.40	0.38	0.36	Non Basis	-
Pengadaan Listrik dan Gas	0.91	0.88	0.85	1.09	1.05	0.96	Non Basis	-

Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	NA	NA	NA	NA	NA	NA	Non Basis	-
Konstruksi	0.40	0.40	0.40	0.51	0.50	0.44	Non Basis	-
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.08	1.07	1.05	1.30	1.20	1.14	Basis	+
Transportasi dan Pergudangan	4.30	4.38	4.39	5.49	3.59	4.43	Basis	+
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.74	0.74	0.72	0.89	0.71	0.76	Non Basis	-
Informasi dan Komunikasi	3.42	3.47	3.31	4.17	3.99	3.67	Basis	+
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.17	1.16	1.12	1.44	1.40	1.26	Basis	+
Real Estat	1.55	1.53	1.48	1.83	1.75	1.63	Basis	+
Jasa Perusahaan	22.86	22.89	22.26	27.64	24.22	23.97	Basis	+
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	<b>0.65</b>	<b>0.63</b>	<b>0.60</b>	<b>0.71</b>	<b>0.70</b>	0.66	Non Basis	-
Jasa Pendidikan	0.75	0.74	0.70	0.86	0.83	0.77	Non Basis	-
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.73	0.72	0.69	0.84	0.82	0.76	Non Basis	-
Jasa lainnya	0.89	0.88	0.87	1.08	0.99	0.94	Non Basis	-

(sumber : BPS Provinsi Papua, data diolah Tahun 2020)

Berdasarkan pada tabel dapat diketahui pada Kabupaten Keerom terdapat delapan sektor yang merupakan sektor basis  $LQ > 1$ . Delapan sektor tersebut yakni, sektor kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor transportasi dan pergudangan, sektor informasi dan komunikasi, (6) sektor jasa keuangan dan asuransi, (7) sektor real estat, (8) serta sektor jasa perusahaan. Dapat terlihat bahwa setengah dari sektor perekonomian di Kabupaten Keerom merupakan sektor basis.

### 5. LQ Sektoral Kabupaten Mamberamo Raya

Perhitungan sector basis menggunakan metode LQ ini digunakan untuk dapat mengetahui sector mana yang menjadi sektor basis Kabupaten Mamberamo Raya dari tahun 2016 hingga tahun 2020.

**Tabel 5.**  
**LQ Mamberamo Raya**

	2016	2017	2018	2019	2020	Rata2	Kategori	Tanda
--	------	------	------	------	------	-------	----------	-------

LAPANGAN USAHA	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(11)	(12)	(13)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,47	0,48	0,48	0,59	0,58	0,52	Non Basis	-
Pertambangan dan Penggalian	18,93	18,26	18,11	11,87	12,86	16,01	Basis	+
Industri Pengolahan	6,65	6,76	6,62	8,02	7,40	7,09	Basis	+
Pengadaan Listrik dan Gas	NA	NA	NA	NA	NA	NA	Non Basis	-
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	NA	NA	NA	NA	NA	NA	Non Basis	-
Konstruksi	0,57	0,55	0,53	0,66	0,64	0,59	Non Basis	-
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,82	0,81	0,78	0,95	0,90	0,85	Non Basis	-
Transportasi dan Pergudangan	1,34	1,37	1,39	1,75	1,21	1,41	Basis	+
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,09	1,07	1,01	1,23	0,98	1,08	Basis	+
Informasi dan Komunikasi	NA	NA	NA	NA	NA	NA	Non Basis	-
Jasa Keuangan dan Asuransi	16,20	16,15	16,13	20,65	20,30	17,88	Basis	+
Real Estat	1,41	1,38	1,32	1,62	1,55	1,45	Basis	+
Jasa Perusahaan	6,39	6,46	6,39	8,10	6,96	6,86	Basis	+
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	<b>0,34</b>	<b>0,34</b>	<b>0,33</b>	<b>0,42</b>	<b>0,41</b>	0,37	Non Basis	-
Jasa Pendidikan	0,26	0,26	0,26	0,33	0,32	0,29	Non Basis	-
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,35	0,36	0,36	0,45	0,42	0,39	Non Basis	-
Jasa lainnya	0,41	0,40	0,39	0,47	0,41	0,42	Non Basis	-

(sumber : BPS Provinsi Papua, data diolah Tahun 2020)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa terdapat 7 sektor yang memiliki  $LQ > 1$  yaitu diantaranya sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri pengelolaan, sektor transportasi dan pergudangan, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estat, dan jasa perusahaan, maka sektor sektor tersebut merupakan sektor basis.

### Pergeseran Struktur Ekonomi Kabupaten/Kota Di Wilayah Adat Mamta Di Provinsi Papua

#### 1. Analisis Shift-Share Kota Jayapura

Perhitungan ini digunakan untuk menentukan analisis shift-share Kota Jayapura dari 2016 hingga 2020.

**Tabel 6.**  
**Analisis Shift-share Kota Jayapura**

LAPANGAN USAHA	NS (c) - (a)	PS (e) x (d)	DS (i) - (l)	ANALISIS KUADRAN		
				(+/-) PS	(+/-) DS	KATEGORI
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	72.452,39	0	96.278,01	+	+	FAST GROWING
Pertambangan dan Penggalian	4.917,73	-22.659,38	34.665,49	-	+	HIGHLY POTENCIAL
Industri Pengolahan	33.548,71	-5.958,74	24.766,23	-	+	HIGHLY POTENCIAL
Pengadaan Listrik dan Gas	741,16	1.229,61	-769	+	-	DEVELOPING
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.900,59	-321,09	748,53	-	+	HIGHLY POTENCIAL
Konstruksi	263.400,79	531.574,29	-203.709,34	+	-	DEVELOPING
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	208.800,09	328.015,01	-48.284,74	+	-	DEVELOPING
Transportasi dan Pergudangan	66.819,41	-260.468,48	133.643,67	-	+	HIGHLY POTENCIAL
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	26.942,78	-35.534,23	-23.532,05	-	-	UNDER DEVELOPED
Informasi dan Komunikasi	135.663,49	336.642,85	-153.422,60	+	-	DEVELOPING

Jasa Keuangan dan Asuransi	56.036,61	36.710,14	30.138,14	+	+	FAST GROWING
Real Estat	69.146,64	128.375,86	-59.857,42	+	-	DEVELOPING
Jasa Perusahaan	43.426,03	29.876,70	59.312,83	+	+	FAST GROWING
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	179.537,26	145.873,68	294.752,34	+	+	FAST GROWING
Jasa Pendidikan	58.253,20	85.961,67	-77,04	+	-	DEVELOPING
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	50.694,19	108.804,30	78.726,10	+	+	FAST GROWING
Jasa lainnya	31.188,41	43.638,67	14.617,18	+	+	FAST GROWING

(sumber : BPS Provinsi Papua, data diolah Tahun 2020)

Dapat dilihat berdasarkan tabel bahwa terdapat enam sektor yang memiliki pertumbuhan cepat atau *fast growing* karena memiliki potensi pertumbuhan yang cepat (PS Positif) dan memiliki daya saing lebih tinggi (DS Positif), yaitu sektor pertanian, sektor jasa keuangan, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintah, sektor jasa kesehatan, serta sektor jasa lain-lain.

## 2. Analisis Shift-Share Kabupaten Jayapura

Perhitungan ini digunakan untuk menentukan analisis shift-share Kabupaten Jayapura dari 2016 hingga 2020.

**Tabel 7.**  
**Shift-Share Kabupaten Jayapura**

LAPANGAN USAHA	NS (c) - (a)	PS (e) x (d)	DS (i) - (l)	ANALISIS KUADRAN		
				(+/-) PS	(+/-) DS	KATEGORI
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	123.140,97	0	54.909,05	+	+	FAST GROWING
Pertambangan dan Penggalian	11.867,03	-54.679,56	57.100,76	-	+	HIGHLY POTENCIAL
Industri Pengolahan	26.905,27	-4.778,76	29.678,57	-	+	HIGHLY POTENCIAL
Pengadaan Listrik dan Gas	213,35	353,95	-166,42	+	-	DEVELOPING

Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.004,98	-169,78	7,67	-	+	HIGHLY POTENCIAL
Konstruksi	72.889,44	147.099,60	187.397,67	+	+	FAST GROWING
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	68.060,90	106.920,43	107.764,66	+	+	FAST GROWING
Transportasi dan Pergudangan	82.621,29	-322.065,74	35.949,65	-	+	HIGHLY POTENCIAL
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7.376,92	-9.729,25	1.976,79	-	+	HIGHLY POTENCIAL
Informasi dan Komunikasi	29.568,49	73.372,87	84.976,22	+	+	FAST GROWING
Jasa Keuangan dan Asuransi	7.548,75	4.945,26	15.255,03	+	+	FAST GROWING
Real Estat	25.040,07	46.488,74	11.818,45	+	+	FAST GROWING
Jasa Perusahaan	11.569,54	7.959,74	29.978,00	+	+	FAST GROWING
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	44.036,89	35.779,89	142.906,29	+	+	FAST GROWING
Jasa Pendidikan	11.588,10	17.100,04	19.671,73	+	+	FAST GROWING
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8.293,17	17.799,53	27.116,42	+	+	FAST GROWING
Jasa lainnya	9.004,95	12.599,69	10.433,12	+	+	FAST GROWING

(sumber : BPS Provinsi Papua, data diolah Tahun 2020)

Berdasarkan tabel dapat diketahui setidaknya ada 11 (sebelas) sektor atau sebagian besar dari sektor-sektor yang ada di Kabupaten Jayapura termasuk dalam kategori *fast growing* atau memiliki pertumbuhan yang cepat, yang mana ke sebelas sektor tersebut adalah sektor pertanian, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, administrasi pemerintah, jasa pendidikan, jasa kesehatan, dan jasa lain-lain.

### 3. Analisis Shift-Share Kabupaten Sarmi

Perhitungan ini digunakan untuk menentukan analisis shift-share Kabupaten Sarmi dari 2016 hingga 2020.

**Tabel 8.**  
**Shift-Share Kabupaten Sarmi**

LAPANGAN USAHA	NS	PS	DS	ANALISIS KUADRAN		
	(c) - (a)	(e) x (d)	(i) - (l)	(+/-) PS	(+/-) DS	KATEGORI
	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	35.581,99	0	4.306,48	+	+
Pertambangan dan Penggalian	1.506,02	-6.939,27	9.606,34	-	+	HIGHLY POTENCIAL
Industri Pengolahan	2.314,46	-411,08	2.547,29	-	+	HIGHLY POTENCIAL
Pengadaan Listrik dan Gas	35,46	58,82	85,12	+	+	FAST GROWING
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	72,67	-12,28	38,06	-	+	HIGHLY POTENCIAL
Konstruksi	17.497,21	35.311,46	33.631,89	+	+	FAST GROWING
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9.083,82	14.270,25	22.140,10	+	+	FAST GROWING
Transportasi dan Pergudangan	6.267,77	-24.432,39	19.010,65	-	+	HIGHLY POTENCIAL
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	607,92	-801,77	3.320,86	-	+	HIGHLY POTENCIAL
Informasi dan Komunikasi	2.838,51	7.043,63	7.312,41	+	+	FAST GROWING
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.176,50	770,74	1.418,85	+	+	FAST GROWING
Real Estat	2.951,28	5.479,28	6.341,40	+	+	FAST GROWING
Jasa Perusahaan	559,39	384,86	1.822,03	+	+	FAST GROWING

Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	14.490,32	11.773,36	27.564,92	+	+	FAST GROWING
Jasa Pendidikan	3.159,48	4.662,30	8.079,09	+	+	FAST GROWING
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.159,60	4.635,12	6.569,93	+	+	FAST GROWING
Jasa lainnya	1.557,10	2.178,69	3.119,07	+	+	FAST GROWING

(sumber : BPS Provinsi Papua, data diolah Tahun 2020)

Berdasarkan pada tabel dapat dilihat bahwa 12 dari 17 sektor di Kabupaten Sarmi memiliki pertumbuhan cepat dikarenakan memiliki potensi pertumbuhan yang cepat (PS positif) dan daya saing yang tinggi (DS positif), dan ke dua belas sektor tersebut adalah sektor pertanian, pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar, informasi dan komunikasi, jasa keuangan, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, jasa pendidikan, jasa kesehatan, dan jasa lain-lain. Sisanya termasuk dalam kategori *high potencial*.

#### 4. Analisis Shift-Share Kabupaten Keerom

Perhitungan ini digunakan untuk menentukan analisis shift-share Kabupaten Keerom dari 2016 hingga 2020.

**Tabel 9.**  
**Shift-share Kabupaten Keerom**

LAPANGAN USAHA	NS (c) - (a)	PS (e) x (d)	DS (i) - (l)	ANALISIS KUADRAN		
				(+/-) PS	(+/-) DS	KATEGORI
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	39.860,13	0	1.795,84	+	+	FAST GROWING
Pertambangan dan Penggalian	1.275,14	-5.875,47	7.633,78	-	+	HIGHLY POTENCIAL
Industri Pengolahan	6.662,67	-1.183,39	5.029,49	-	+	HIGHLY POTENCIAL
Pengadaan Listrik dan Gas	42,1	69,84	17,58	+	+	FAST GROWING
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0	0	0	+	+	FAST GROWING

Konstruksi	31.895,20	64.368,34	-39.545,13	+	-	DEVELOPING
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8.541,89	13.418,90	8.085,87	+	+	FAST GROWING
Transportasi dan Pergudangan	1.141,87	-4.451,11	5.617,69	-	+	HIGHLY POTENCIAL
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.051,90	-1.387,33	3.424,97	-	+	HIGHLY POTENCIAL
Informasi dan Komunikasi	1.196,58	2.969,26	110,11	+	+	FAST GROWING
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.422,81	932,09	-389,24	+	-	DEVELOPING
Real Estat	1.770,13	3.286,37	1.374,69	+	+	FAST GROWING
Jasa Perusahaan	56,59	38,93	100,9	+	+	FAST GROWING
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	15.490,49	12.586,00	24.672,82	+	+	FAST GROWING
Jasa Pendidikan	3.206,43	4.731,59	3.397,51	+	+	FAST GROWING
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.402,68	5.156,84	2.034,96	+	+	FAST GROWING
Jasa lainnya	1.355,46	1.896,56	1.123,87	+	+	FAST GROWING

(sumber : BPS Provinsi Papua, data diolah Tahun 2020)

Terlihat pada tabel diketahui bahwa untuk Kabupaten Keerom sebagian besar sektornya termasuk dalam kategori *fast growing*, diikuti dengan *high potencial* dan lebih sedikit kategori *developing*. Untuk kabupaten ini yang termasuk *high potensial* adalah pertambangan, industri pengelolaan, transportasi dan pergudangan, serta penyediaan akomodasi makan dan makan minum. Dan hanya konstruksi dan jasa keuangan yang termasuk dalam kategori *developing*, sisanya masuk dalam *fast growing*.

### 5. Analisis Shift-Share Kabupaten Mamberamo Raya

Perhitungan ini digunakan untuk menentukan analisis shift-share Kabupaten Mamberamo Raya dari 2016 hingga 2020.

**Tabel 10.**  
**Shift-Share Kabupaten Mamberamo Raya**

LAPANGAN USAHA	ANALISIS KUADRAN			KATEGORI
	NS	PS	DS	

	(c) - (a)	(e) x (d)	(i) - (l)	(+/-) PS	(+/-) DS	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13.157,30	0	0,00	+	+	FAST GROWING
Pertambangan dan Penggalian	1.263,64	-5.822,47	5.822,47	-	+	HIGHLY POTENCIAL
Industri Pengolahan	163,01	-28,95	28,95	-	+	HIGHLY POTENCIAL
Pengadaan Listrik dan Gas	0	0	0,00	+	+	FAST GROWING
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0	0	0,00	+	+	FAST GROWING
Konstruksi	10.868,52	21.933,98	- 21.933,98	+	+	FAST GROWING
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.456,01	8.571,14	-8.571,14	+	+	FAST GROWING
Transportasi dan Pergudangan	1.781,60	-6.944,87	6.944,87	-	+	HIGHLY POTENCIAL
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	347,71	-458,59	458,59	-	+	HIGHLY POTENCIAL
Informasi dan Komunikasi	-	0	0,00	+	+	FAST GROWING
Jasa Keuangan dan Asuransi	49,75	32,59	-32,59	+	-	DEVELOPING
Real Estat	943,17	1.751,07	-1.751,07	+	+	FAST GROWING
Jasa Perusahaan	98,04	67,45	-67,45	+	+	FAST GROWING
Administrasi Pemerintahan,	14.338,58	11.650,07	- 11.650,07	+	+	FAST GROWING

Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib						
Jasa Pendidikan	4.526,98	6.680,27	-6.680,27	+	-	DEVELOPING
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.428,82	5.212,94	-5.212,94	+	+	FAST GROWING
Jasa lainnya	1.421,39	1.988,80	-1.988,80	+	+	FAST GROWING

(sumber : BPS Provinsi Papua, data diolah Tahun 2020)

Berdasarkan tabel diketahui terdapat sebelas sektor yang memiliki pertumbuhan cepat atau masuk dalam kategori *fast growing*, yakni sektor pertanian, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, konstruksi, perdagangan besar, sektor informasi dan komunikasi, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, kesehatan, dan jasa lain-lain.

### Model Rasio Pertumbuhan Kabupaten/Kota Di Wilayah Adat Mamta Provinsi Papua

#### 1. MRP Kota Jayapura

Model ini digunakan untuk menganalisis rasio pertumbuhan sektor di Kota Jayapura dari Tahun 2016 hingga 2020.

**Tabel 11.**  
**MRP Kota Jayapura**

LAPANGAN USAHA (2)	RPR	RPS	Tanda		KLASIFIKASI
			RPR	RPS	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,2522	0,6998	-	-	IV
Pertambangan dan Penggalian	3,0457	0,3457	+	-	II
Industri Pengolahan	0,0195	1,1410	-	+	III
Pengadaan Listrik dan Gas	0,2455	0,4953	-	-	IV
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,2809	0,3458	-	-	IV
Konstruksi	0,0000	0,0000	-	-	IV
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,0000	0,0000	-	-	IV
Transportasi dan Pergudangan	- 3,1250	4,7727	-	+	III
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	- 1,4032	3,4795	-	+	III
Informasi dan Komunikasi	0,7833	- 0,1869	-	-	IV

Jasa Keuangan dan Asuransi	0,0000	0,0000	-	-	IV
Real Estat	0,4046	0,5691	-	-	IV
Jasa Perusahaan	- 0,3901	1,6218	-	+	III
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,2872	1,1322	-	+	III
Jasa Pendidikan	0,2670	1,0863	-	+	III
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,8119	- 0,0917	-	-	IV
Jasa lainnya	0,1152	1,2745	-	+	III

(sumber : BPS Provinsi Papua, data diolah Tahun 2020)

Berdasarkan tabel dari analisis MRP ditemukan bahwa tidak ada ditemukan sektor dengan klasifikasi I, dan hanya sektor pertambangan dan pertambangan yang masuk klasifikasi ke II sebagian sisanya masuk dalam klasifikasi III dan lebih banyak IV yang mana berarti lebih banyak sektor-sektor yang tidak memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif baik di tingkat Kabupaten/kota maupun Provinsi Papua.

## 2. MRP Kabupaten Jayapura

Model ini digunakan untuk menganalisis rasio pertumbuhan sektor di Kabupaten Jayapura dari Tahun 2016 hingga 2020.

**Tabel 12.**  
**MRP Kabupaten Jayapura**

LAPANGAN USAHA (2)	RPR	RPS	Tanda		KLASIFIKASI
			RPR	RPS	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,2522	0,3343	-	-	IV
Pertambangan dan Penggalian	3,0457	0,1118	+	-	II
Industri Pengolahan	0,0195	0,3529	-	-	IV
Pengadaan Listrik dan Gas	0,2455	0,3662	-	-	IV
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,2809	0,4462	-	-	IV
Konstruksi	0,0000	0,0000	-	-	IV
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,0000	0,0000	-	-	IV

Transportasi dan Pergudangan	- 3,1250	3,0334	-	+	III
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	- 1,4032	2,0029	-	+	III
Informasi dan Komunikasi	0,7833	0,2790	-	-	IV
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,0000	0,0000	-	-	IV
Real Estat	0,4046	0,6971	-	-	IV
Jasa Perusahaan	- 0,3901	0,9191	-	-	IV
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,2872	0,7601	-	-	IV
Jasa Pendidikan	0,2670	0,7001	-	-	IV
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,8119	0,0776	-	-	IV
Jasa lainnya	0,1152	0,8924	-	-	IV

(sumber : BPS Provinsi Papua, data diolah Tahun 2020)

Berdasarkan tabel dapat diketahui satu sektor dengan klasifikasi II yang mana sektor tersebut adalah pertambangan dan penggalian untuk untuk klasifikasi III terdapat dua sektor yaitu sektor transportasi dan penyediaan akomodasi, dan sisanya masuk dalam klasifikasi IV.

### 3. MRP Kabupaten Sarmi

Model ini digunakan untuk menganalisis rasio pertumbuhan sektor di Kabupaten Sarmi dari Tahun 2016 hingga 2020.

**Tabel 13.**  
**MRP Kabupaten Sarmi**

LAPANGAN USAHA (2)	RPR	RPS	Tanda		KLASIFIKASI
			RPR	RPS	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,2522	-3,1583	-	-	IV
Pertambangan dan Penggalian	3,0457	4,9784	+	+	I
Industri Pengolahan	0,0195	1,3985	-	+	III
Pengadaan Listrik dan Gas	0,2455	15,0170	-	+	III
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,2809	4,2937	-	+	III
Konstruksi	0,0000	0,0000	-	-	IV

Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,0000	0,0000	-	-	IV
Transportasi dan Pergudangan	-3,1250	-45,6469	-	-	IV
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-1,4032	13,3175	-	+	III
Informasi dan Komunikasi	0,7833	36,1527	-	+	III
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,0000	0,0000	-	-	IV
Real Estat	0,4046	9,9992	-	+	III
Jasa Perusahaan	-0,3901	18,6512	-	+	III
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,2872	-0,6933	-	-	IV
Jasa Pendidikan	0,2670	11,3507	-	+	III
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,8119	34,6054	-	+	III
Jasa lainnya	0,1152	14,5341	-	+	III

(sumber : BPS Provinsi Papua, data diolah Tahun 2020)

Dari analisis MRP Kabupaten Sarmi pada tabel dapat diketahui terdapat satu sektor yang memiliki pertumbuhan menonjol baik di tingkat Kabupaten maupun Provinsi atau mempunyai klasifikasi I yaitu sektor pertambangan dan penggalian, untuk sisanya masuk dalam klasifikasi IV, lebih banyak masuk dalam klasifikasi III.

#### 4. MRP Kabupaten Keerom

Model ini digunakan untuk menganalisis rasio pertumbuhan sektor di Kabupaten Keerom dari Tahun 2016 hingga 2020.

**Tabel 14.**  
**MRP Kabupaten Keerom**

LAPANGAN USAHA (2)	RPR	RPS	Tanda		KLASIFIKASI
			RPR	RPS	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,2522	-0,3197	-	-	IV
Pertambangan dan Penggalian	3,0457	11,2074	+	+	I
Industri Pengolahan	0,0195	0,0681	-	-	IV
Pengadaan Listrik dan Gas	0,2455	3,7455	-	+	III

Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,2809	NA	-	NA	IV
Konstruksi	0,0000	0,0000	-	-	IV
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,0000	0,0000	-	-	IV
Transportasi dan Pergudangan	-3,1250	-1,1347	-	-	IV
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-1,4032	5,8552	-	+	III
Informasi dan Komunikasi	0,7833	20,5929	-	+	III
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,0000	0,0000	-	-	IV
Real Estat	0,4046	8,2684	-	+	III
Jasa Perusahaan	-0,3901	11,1471	-	+	III
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,2872	-0,2084	-	-	IV
Jasa Pendidikan	0,2670	4,9862	-	+	III
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,8119	11,6859	-	+	III
Jasa lainnya	0,1152	11,1793	-	+	III

(sumber : BPS Provinsi Papua, data diolah Tahun 2020)

Berdasarkan Tabel dapat diketahui lebih banyak sektor dengan klasifikasi III atau pertumbuhannya menonjol di tingkat kabupaten namun tidak di tingkat provinsi, dan terdapat satu sektor dengan klasifikasi I yaitu sektor pertambangan dan penggalan.

### 5. MRP Kabupaten Mamberamo Raya

Model ini digunakan untuk menganalisis rasio pertumbuhan sektor di Kabupaten Mamberamo Raya dari Tahun 2016 hingga 2020.

**Tabel 15.**  
**MRP Kabupaten Mamberamo Raya**

LAPANGAN USAHA (2)	RPR	RPS	Tanda		KLASIFIKASI
			RPR	RPS	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,2522	0,0892	-	-	IV
Pertambangan dan Penggalan	3,0457	5,4445	+	+	I
Industri Pengolahan	0,0195	1,3881	-	+	III

Pengadaan Listrik dan Gas	0,2455	NA	-	NA	IV
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,2809	NA	-	NA	IV
Konstruksi	0,0000	0,0000	-	-	IV
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,0000	0,0000	-	-	IV
Transportasi dan Pergudangan	- 3,1250	- 3,8645	-	-	IV
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	- 1,4032	3,0724	-	+	III
Informasi dan Komunikasi	0,7833	NA	-	NA	IV
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,0000	0,0000	-	-	IV
Real Estat	0,4046	2,8612	-	+	III
Jasa Perusahaan	- 0,3901	4,9327	-	+	III
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,2872	- 0,8335	-	-	IV
Jasa Pendidikan	0,2670	1,1707	-	+	III
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,8119	6,3802	-	+	III
Jasa lainnya	0,1152	8,4086	-	+	III

(sumber : BPS Provinsi Papua, data diolah Tahun 2020)

Dari Tabel dapat dilihat pada Kabupaten Mamberamo Raya bahwa lebih banyak sektor dengan klasifikasi IV yaitu sektor yang pertumbuhannya tidak menonjol baik di tingkat provinsi maupun kabupaten, diikuti klasifikasi ke III, dan satu sektor dengan klasifikasi I yaitu sektor pertambangan dan penggalan.

### Analisis Overlay Kabupaten/Kota Di Wilayah Adat Mamta Provinsi Papua

#### 1. Analisis Overlay Kota Jayapura

Hasil overlay sektor-sektor ekonomi berdasarkan LQ, SSA, dan MRP di Kota Jayapura 2016-2020.

**Tabel 16.**  
**Overlay Kota Jayapura**

LAPANGAN USAHA	Tanda	Shift-Share		Model Rasio Pertumbuhan		Jumlah (+)	Potensi Sektor Ekonomi
		PS	DS	RPR	RPS		

Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	+	+	+	-	-	3	Sektor Unggulan
Pertambangan dan Penggalian	+	-	+	+	-	3	Sektor Unggulan
Industri Pengolahan	-	-	+	-	+	2	Bukan Unggulan
Pengadaan Listrik dan Gas	-	+	-	-	-	1	Bukan Unggulan
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-	-	+	-	-	1	Bukan Unggulan
Konstruksi	-	+	-	-	-	1	Bukan Unggulan
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-	+	-	-	-	1	Bukan Unggulan
Transportasi dan Pergudangan	-	-	+	-	+	2	Bukan Unggulan
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	-	-	-	+	1	Bukan Unggulan
Informasi dan Komunikasi	-	+	-	-	-	1	Bukan Unggulan
Jasa Keuangan dan Asuransi	-	+	+	-	-	2	Bukan Unggulan
Real Estat	-	+	-	-	-	1	Bukan Unggulan
Jasa Perusahaan	-	+	+	-	+	3	Sektor Unggulan
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	+	+	-	+	3	Sektor Unggulan
Jasa Pendidikan	-	+	-	-	+	2	Bukan Unggulan
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	+	+	-	-	2	Bukan Unggulan
Jasa lainnya	-	+	+	-	+	3	Sektor Unggulan

(sumber : BPS Provinsi Papua, data diolah Tahun 2020)

Berdasarkan tabel dari analisis ovelyay kota Jayapura dapat diketahui bahwa ada 5 sektor yang menjadi sektor unggulan yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, dan sektor jasa lainnya.

## 2. Analiiasi Overlay Kabupaten Jayapura

Hasil overlay sektor-sektor ekonomi berdasarkan LQ, SSA, dan MRP di Kabupaten Jayapura 2016-2020.

**Tabel 17.**  
**Overlay Kabupaten Jayapura**

LAPANGAN USAHA	Tanda	Shift-Share		Model Rasio Pertumbuhan		Jumlah (+)	Potensi Sektor Ekonomi
		PS	DS	RPR	RPS		
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	+	+	-	-	2	Bukan Unggulan
Pertambangan dan Penggalian	+	-	+	+	-	3	Sektor Unggulan
Industri Pengolahan	-	-	+	-	-	1	Bukan Unggulan
Pengadaan Listrik dan Gas	-	+	-	-	-	1	Bukan Unggulan
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-	-	+	-	-	1	Bukan Unggulan
Konstruksi	-	+	+	-	-	2	Bukan Unggulan
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-	+	+	-	-	2	Bukan Unggulan
Transportasi dan Pergudangan	-	-	+	-	+	2	Bukan Unggulan
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	-	+	-	+	2	Bukan Unggulan
Informasi dan Komunikasi	-	+	+	-	-	2	Bukan Unggulan

Jasa Keuangan dan Asuransi	+	+	+	-	-	3	Sektor Unggulan
Real Estat	-	+	+	-	-	2	Bukan Unggulan
Jasa Perusahaan	-	+	+	-	-	2	Bukan Unggulan
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	+	+	+	-	-	3	Sektor Unggulan
Jasa Pendidikan	+	+	+	-	-	3	Sektor Unggulan
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	+	+	+	-	-	3	Sektor Unggulan
Jasa lainnya	-	+	+	-	-	2	Bukan Unggulan

(sumber : BPS Provinsi Papua, data diolah Tahun 2020)

Berdasarkan tabel terlihat bahwa terdapat lima sektor yang menjadi sektor unggulan yang mana sektor-sektor tersebut yakni sektor pertambangan dan penggalian, jasa keuangan dan asuransi, Administrasi pemerintahan, jasa pendidikan, serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

### 3. Analisis Overlay Kabupaten Sarmi

Hasil overlay sektor-sektor ekonomi berdasarkan LQ, SSA, dan MRP di Kabupaten Sarmi 2016-2020.

**Tabel 18.**  
**Overlay Kabupaten Sarmi**

LAPANGAN USAHA	Tanda	Shift-Share		Model Rasio Pertumbuhan		Jumlah (+)	Potensi Sektor Ekonomi
		PS	DS	RPR	RPS		
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	+	+	-	-	2	Bukan Unggulan
Pertambangan dan Penggalian	+	-	+	+	+	4	Sektor Unggulan
Industri Pengolahan	-	-	+	-	+	2	Bukan Unggulan
Pengadaan Listrik dan Gas	-	+	+	-	+	3	Sektor Unggulan
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-	-	+	-	+	2	Bukan Unggulan
Konstruksi	-	+	+	-	-	2	Bukan Unggulan

Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-	+	+	-	-	2	Bukan Unggulan
Transportasi dan Pergudangan	-	-	+	-	-	1	Bukan Unggulan
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	+	-	+	-	+	3	Sektor Unggulan
Informasi dan Komunikasi	+	+	+	-	+	4	Sektor Unggulan
Jasa Keuangan dan Asuransi	+	+	+	-	-	3	Sektor Unggulan
Real Estat	-	+	+	-	+	3	Sektor Unggulan
Jasa Perusahaan	+	+	+	-	+	4	Sektor Unggulan
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	+	+	-	-	2	Bukan Unggulan
Jasa Pendidikan	-	+	+	-	+	3	Sektor Unggulan
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	+	+	-	+	3	Sektor Unggulan
Jasa lainnya	-	+	+	-	+	3	Sektor Unggulan

(sumber : BPS Provinsi Papua, data diolah Tahun 2020)

Berdasarkan tabel hasil analisis overlay Kabupaten Sarmi terdapat setidaknya 11 sektor unggulan dan, dan masih sama seperti kabupaten/kota lainnya di wilayah adat Mamta, sektor pertambangan dan penggalan masih menjadi sektor unggulan di kabupaten ini.

#### 4. Analisis Overlay Kabupaten Keerom

Hasil overlay sektor-sektor ekonomi berdasarkan LQ, SSA, dan MRP di Kabupaten Keerom 2016-2020.

**Tabel 19.**  
**Overlay Kabupaten Keerom**

LAPANGAN USAHA	Tanda	Shift-Share		Model Rasio Pertumbuhan		Jumlah (+)	Potensi Sektor Ekonomi
		PS	DS	RPR	RPS		
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	+	+	+	-	-	3	Sektor Unggulan
Pertambangan dan Penggalan	+	-	+	+	+	4	Sektor Unggulan

Industri Pengolahan	-	-	+	-	-	1	Bukan Unggulan
Pengadaan Listrik dan Gas	-	+	+	-	+	3	Sektor Unggulan
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-	+	+	-	NA	2	Bukan Unggulan
Konstruksi	-	+	-	-	-	1	Bukan Unggulan
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	+	+	+	-	-	3	Sektor Unggulan
Transportasi dan Pergudangan	+	-	+	-	-	2	Bukan Unggulan
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	-	+	-	+	2	Bukan Unggulan
Informasi dan Komunikasi	+	+	+	-	+	4	Sektor Unggulan
Jasa Keuangan dan Asuransi	+	+	-	-	-	2	Bukan Unggulan
Real Estat	+	+	+	-	+	4	Sektor Unggulan
Jasa Perusahaan	+	+	+	-	+	4	Sektor Unggulan
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	+	+	-	-	2	Bukan Unggulan
Jasa Pendidikan	-	+	+	-	+	3	Sektor Unggulan
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	+	+	-	+	3	Sektor Unggulan
Jasa lainnya	-	+	+	-	+	3	Sektor Unggulan

(sumber : BPS Provinsi Papua, data diolah Tahun 2020)

Dari tabel analisis overlay dapat diketahui Kabupaten Keerom mempunyai sepuluh sektor basis, ke sebelas sektor unggulan tersebut antara lain, sektor pertanian, pertambangan, listrik dan gas, perdagangan besar, informasi dan komunikasi, real estate, jasa perusahaan, pendidikan, kesehatan, dan jasa lainnya.

### 5. Analisis Overlay Kabupaten Mamberamo Raya

Hasil overlay sektor-sektor ekonomi berdasarkan LQ, SSA, dan MRP di Kabupaten Mamberamo Raya 2016-2020.

**Tabel 20.**  
**Overlay Kabupaten Mamberamo Raya**

LAPANGAN USAHA	Tanda	Shift-Share		Model Rasio Pertumbuhan		Jumlah (+)	Potensi Sektor Ekonomi
		PS	DS	RPR	RPS		
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	+	+	-	-	2	Bukan Unggulan
Pertambangan dan Penggalian	+	-	+	+	+	4	Sektor Unggulan
Industri Pengolahan	+	-	+	-	+	3	Sektor Unggulan
Pengadaan Listrik dan Gas	-	+	+	-	NA	2	Bukan Unggulan
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-	+	+	-	NA	2	Bukan Unggulan
Konstruksi	-	+	+	-	-	2	Bukan Unggulan
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-	+	+	-	-	2	Bukan Unggulan
Transportasi dan Pergudangan	+	-	+	-	-	2	Bukan Unggulan
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	+	-	+	-	+	3	Sektor Unggulan
Informasi dan Komunikasi	-	+	+	-	NA	2	Bukan Unggulan
Jasa Keuangan dan Asuransi	+	+	-	-	-	2	Bukan Unggulan

Real Estat	+	+	+	-	+	4	Sektor Unggulan
Jasa Perusahaan	+	+	+	-	+	4	Sektor Unggulan
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	+	+	-	-	2	Bukan Unggulan
Jasa Pendidikan	-	+	-	-	+	2	Bukan Unggulan
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	+	+	-	+	3	Sektor Unggulan
Jasa lainnya	-	+	+	-	+	3	Sektor Unggulan

(sumber : BPS Provinsi Papua, data diolah Tahun 2020)

Dari Tabel hasil analisis overlay Kabupaten Mamberamo Raya dapat diketahui bahwa terdapat tujuh sektor unggulan. Sektor-sektor unggulan tersebut adalah sektor pertambangan, industri pengelolaan, penyediaan akomodasi dan makan minum, real estate, jasa perusahaan, jasa kesehatan, dan jasa lainnya.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan kepada hasil penelitian yang dilakukan maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pada hasil perhitungan analisis LQ, sector basis yang ada pada tiap-tiap Kabupaten/Kota yang ada di wilayah Adat mamta, adalah sector pertambangan dan penggalian yang muncul pada kelima Kabupaten wilayah Adat Mamta, juga sector jasa keuangan dan asuransi yang setidaknya muncul pada empat dari lima Kabupaten/Kota yakni Kabupaten Jayapura, Kabupaten Sarmi, Kabupaten Keerom, dan Kabupaten Mamberamo Raya.
2. Pada hasil perhitungan analisis shift-share, sector yang pertumbuhannya cepat atau berkategori *fast growing* yang muncul pada kelima Kabupaten/Kota sekaligus adalah sector pertambangan dan penggalian, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan social wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan jasa lainnya.
3. Pada hasil perhitungan model rasio pertumbuhan pada kelima Kabupaten/Kota yang ada di wilayah Adat Mamta, maka didapati bahwa sector dengan klasifikasi I atau kegiatan sector tersebut menonjol baik di tingkat provinsi maupun kabupaten yaitu sector pertambangan dan penggalian di Kabupaten Sarmi, Kabupaten Keerom, dan Kabupaten Mamberamo Raya.
4. Berdasarkan hasil perhitungan overlay dari perhitungan LQ, Shift-share, dan MRP PDRB sektoral lapangan usaha berdasarkan harga konstan pada kelima Kabupaten/Kota yang ada di wilayah adat Mamta di Provinsi Papua didapatkan sector basis masing-masing Kabupaten/Kota tersebut. Maka sector unggulan atau sector basis dari masing-masing kelima Kabupaten/Kota di wilayah adat Mamta, yaitu untuk Kota Jayapura memiliki lima sector basis yang mana adalah sector (1) pertanian, kehutanan, dan perikanan, (2) pertambangan dan penggalian, (3) jasa perusahaan, (4) administrasi pemerintah, dan sector (5) jasa lainnya. Dan Kabupaten Jayapura juga memiliki lima sector basis yang mana adalah sector (1) pertambangan dan penggalian, (2) jasa keuangan dan asuransi, (3) administrasi pemerintahan, (4) jasa pendidikan, serta (5) jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Dan untuk Kabupaten Sarmi sendiri memiliki setidaknya sebelas sector basis yang mana

adalah sektor (1) pertambangan dan penggalian, (2) industri pengolahan, (3) pengadaan listrik dan gas, (4) penyediaan akomodasi dan makan minum, (5) informasi dan komunikasi, (6) jasa keuangan dan asuransi, (7) real estate, (8) jasa perusahaan, (9) jasa pendidikan, (10) jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor (11) jasa lainnya. Dan untuk Kabupaten Keerom pun memiliki sebelas sektor basis, sektor-sektor tersebut, yakni sektor (1) pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor (2) pertambangan, (3) pengadaan listrik dan gas, sektor (4) perdagangan besar dan eceran, (5) informasi dan komunikasi, (6) jasa keuangan dan asuransi, (7) real estate, (8) jasa perusahaan, (9) jasa pendidikan, (10) jasa kesehatan dan pendidikan sosial, dan sektor (11) jasa lainnya. Dan untuk Kabupaten Mamberamo Raya sendiri memiliki tujuh sektor basis, ketujuh sektor tersebut adalah sektor (1) pertambangan dan penggalian, (2) industri pengolahan, sektor (3) penyediaan akomodasi dan makan minum, (4) real estate, (5) jasa perusahaan, sektor (6) jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor (7) jasa lainnya. Berdasarkan hasil analisis yang mendapatkan sektor basis dari masing-masing kelima Kabupaten/Kota yang ada di wilayah adat Mamta, mendapati bahwa sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor basis yang ada pada kelima Kabupaten/Kota baik itu Kota Jayapura, Kabupaten Jayapura, Kabupaten Sarmi, Kabupaten Keerom, maupun Kabupaten Mamberamo Raya. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor basis untuk Kabupaten/Kota di wilayah Mamta.

#### Saran

1. Sektor unggulan atau sektor basis pada masing-masing Kabupaten/Kota tidaklah sama. Perlu di perhatikan pada analisis shift-share perlu di perbanyak serta dipertahankan sektor-sektor dengan kategori fast growing, juga pada model rasio pertumbuhan masih sangat sedikit sektor dengan klasifikasi I pada masing-masing kabupaten sehingga perlu dilakukan peningkatan kedepannya pada sektor-sektor tersebut.
2. Perlu diperhatikan perkembangan tiap-tiap sektor dikarenakan hanya ada satu sektor yang menjadi sektor basis yang selalu muncul pada sektor basis masing-masing kabupaten, dalam hal ini campur tangan pemerintah sangat dibutuhkan untuk dapat memperbanyak komoditas sektor yang menjadi sektor basis bersama untuk masing-masing Kabupaten/Kota di wilayah adat Mamta di Provinsi Papua, dengan salah satu caranya yaitu memperkuat sector non jasa di bidang ekspor untuk menaikkan nilai sector yang awalnya  $LQ < 1$ , dan  $LQ=0$ , menjadi  $LQ > 1$  sehingga memperbanyak sector unggulan atau basis yang sama-sama ada dan merata di wilayah adat Mamta Provinsi Papua, dengan adanya tulisan ini pun program perencanaan untuk sector non jasa seperti diantaranya, sector pertanian, kehutanan, dan perikanan, juga sector pengadaan air dapat di kawal dengan program strategi yang kuat dari tingkat RPJMD.
3. Sebaliknya perlu di perhatikan untuk kabupaten-kabupaten yang berada di pesisir terutama Kota Jayapura, Kabupaten Sarmi dan Kabupaten Mamberamo Raya kedepannya dapat memperkuat komoditas perikanan yang terdapat dalam sektor pertanian, kehutanan dan perikanan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2002). Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada;
- Bharanti, E., Syauta, J. H., & Numberi, A. (2017). Klasifikasi dan Potensi Pengembangan Ekonomi Sektoral di Kabupaten Mamberamo Raya. *Jumabis: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(1);
- Palumpun, Devilia, L.; Umar, Hasan, B.; Patinggi P. N. (2017). Analisis Sektor-Sektor Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mimika. *Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Volume IV No. 1, April 2017;
- Hajeri, H., Yurisinthae, E., & Dolorosa, E. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan (JEBIK)*, 4(2), 253-269;
- Kogoya, T. (2018). Analisis Potensi Sektor Unggulan Dan Perubahan Struktur Ekonomi Di Kabupaten Mimika Provinsi Papua. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01);

- Negara, A. K. K., & Putri, A. K. (2020). Analisis Sektor Unggulan Kecamatan Toboali dengan Metode Shift Share dan Location Quotient. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 8(1), 24-36;
- Ponto, M., Kalangi, J., & Luntungan, A. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Jayapura. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(02);
- Purnomo, M. A. (2013). Analisis Sektor Unggulan Dalam Struktur Perekonomian Kabupaten Lamongan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3);
- Putra, A. P., Wijayanti, T., & Prasetyo, J. S. (2019). Analisis Dampak Berganda (Multiplier Effect) Objek Wisata Pantai Watu Dodol Banyuwangi. *Journal of tourism and creativity*, 1(2);
- Santosa, S. (2011). Multiplier Efek Kampung Industri Kasongan. *Media Wisata*, 6(1);
- Setiawan, I. D. M. D. (2006). Peranan Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah: Pendekatan Input-Output Multiregional Jawa Timur, Bali, Dan Nusa Tenggara Barat. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*;
- Sukirno, Sadono. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali Pers, Jakarta;
- Suryana, (2000). *Ekonomi Pembangunan: Problematika serta Pendekatan*, Jakarta: Salemba Empat;
- Suryani, T. (2013). Analisis peran sektor ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pemalang (Analisis tabel input output Kabupaten Pemalang tahun 2010). *Economics Development Analysis Journal*, 2(1);
- Suseno, D. A. (2017). Multiplier Effect Sektor Basis Terhadap Perekonomian Daerah Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 2(1), 113-126;
- Yunan, Z. Y. (2011). Analisis sektor unggulan Kota Bandar Lampung (Sebuah pendekatan sektor pembentuk PDRB). *Journal Unipdu*;
- Yurisinthae, E., & Dolorosa, E. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 4(2), 253-269.